



PENGARUH *FINANCIAL PRESSURE* DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP PERATAAN LABA

Amelia¹⁾, Erika Astriani Aprilia²⁾

¹⁾ meliaa353@gmail.com, Universitas Pamulang

²⁾ dosen00897@unpam.ac.id, Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to determine and provide empirical evidence regarding the effect of financial pressure and dividend policy on Income Smoothing in Non Cyclical Consumer Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The period of this research is 2018-2022. This type of research is associative quantitative using secondary data in the form of annual reports from the Indonesia Stock Exchange. Financial Pressure variables measured by two proxies, namely ROA and Leverage (DER), Dividend Policy measured by DPR and Income Smoothing measured by eckel index with Dummy scale. Determination of the sample in this study using purposive sampling, obtained 23 companies that were used as research samples. The data analysis technique used is logistic regression and the data is processed using the Eviews version 12 application. The results of this study indicate that (1) Financial Pressure with ROA proxy has an effect on Income Smoothing, (2) Financial Pressure with Leverage proxy has no effect on Income Smoothing, (3) Dividend Policy has no effect on Income Smoothing, (4) Financial Pressure and Dividend Policy together have a significant effect on Income Smoothing.

Keywords: Dividend Policy, Financial Pressure, Income Smoothing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *financial pressure* dan kebijakan dividen terhadap perataan laba pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian ini adalah 2018-2022. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan menggunakan data sekunder berupa *annual report* dari Bursa Efek Indonesia. Variabel *Financial Pressure* yang diukur dengan dua proksi yaitu ROA dan Leverage (DER), Kebijakan Dividen diukur dengan DPR dan Perataan Laba diukur dengan indeks eckel dengan skala *Dummy*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, diperoleh 23 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi logistik dan data diolah menggunakan aplikasi *Eviews* versi 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Financial Pressure* dengan proksi ROA berpengaruh terhadap Perataan Laba, (2) *Financial Pressure* dengan proksi *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba, (3) Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap perataan laba, (4) *Financial Pressure* dan Kebijakan Dividen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perataan laba.

Kata Kunci: *Financial Pressure, Kebijakan Dividen, Perataan Laba*

PENDAHULUAN

Kemajuan industri bisnis di Indonesia, menciptakan persaingan antar perusahaan. Hal ini memberikan dorongan kepada setiap manajemen di perusahaan untuk menunjukkan performa terbaik dari setiap perusahaan yang dijalankan. Manajemen perusahaan bertanggung jawab tidak hanya untuk mencapai performa terbaik, tetapi juga untuk menyajikan laporan keuangan kepada setiap pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pelaporan keuangan membantu setiap pengguna untuk menentukan keputusan-keputusan ekonomi yang tepat (PSAK No.1 paragraf ke 7 revisi 2009).

Manajemen menganggap laba sebagai satu-satunya aspek yang paling memberikan pengaruh terhadap laporan keuangan perusahaan (Framita, 2018). Laba menjadi informasi yang sangat penting bagi investor disadari oleh pihak manajemen, sehingga intervensi dalam proses pelaporan keuangan mungkin dilakukan manajemen untuk memberikan informasi bahwa laba yang dihasilkan terkesan berkualitas dan cenderung stabil (Karina, 2020). Hal ini menyebabkan perilaku manajemen yang tidak efektif, seperti manajemen laba atau manipulasi laba (Arista dkk., 2024). Bentuk dari tindakan manajemen laba berupa perataan laba (Asmapane & Igo, 2022).

Perataan laba adalah suatu tindakan yang kerap dilakukan perusahaan secara sengaja yang dapat memberikan informasi laba yang menyasatkan, menyebabkan investor tersesat pada



informasi laba yang tidak akurat yang digunakan untuk mengevaluasi keuntungan dan risiko (Mawaddah & Suwarno, 2024). Perataan laba merupakan praktik akuntansi yang kontroversial yang melibatkan penggunaan teknik-teknik tertentu untuk mengubah laba yang sebenarnya yang bertujuan agar laba terlihat lebih rendah atau lebih tinggi dari yang sebenarnya agar sesuai dengan yang diinginkan (Ridwan & Fransiska, 2020).

Terdapat kasus perataan laba yang terjadi di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dimana akhirnya AISA mengungkapkan laporan keuangan atas audit per Desember 2019. Laporan tersebut mengejutkan karena pada Desember tahun 2018, AISA masih mencatat kerugian Rp 123,43 miliar, namun pada tahun 2019, laba bersih dari entitas induk meningkat menjadi Rp 1,13 triliun, meskipun sebelumnya masih mengalami kerugian. Berdasarkan laporan keuangan audit AISA, pendapatan bersih AISA mengalami penurunan 4,4% menjadi sebesar Rp 1,51 triliun dari sebelumnya Rp. 1,58 triliun di tahun 2018. AISA memperoleh pendapatan lain sebesar Rp 1.9 triliun, meningkat dari Rp 18,11 miliar di tahun sebelumnya, yang menyebabkan laba operasional perusahaan mengalami peningkatan menjadi Rp 1,49 triliun dari sebelumnya rugi operasional Rp 9,25 miliar (CNBC Indonesia, 2020).

Berdasarkan data tersebut tampak jelas adanya manipulasi dalam besaran laba yang mengindikasikan adanya tindakan perataan laba. Perusahaan melakukan perataan laba, sebagai bentuk manipulasi laporan keuangan, seringkali menjadi hasil dari tekanan yang dialami oleh manajemen. Seperti, usaha yang dilakukan untuk menstabilkan perusahaan ditengah kesulitan keuangan, adanya peluang untuk melakukan tindakan kecurangan seperti mencari investor untuk mendapatkan modal (Putra, 2022). *Financial pressure* merupakan suatu tekanan yang mengacu pada tekanan keuangan yang dihadapi perusahaan bisa bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Pihak manajerial terpaksa merasakan *financial pressure* sebagai akibat dari adanya tekanan dalam memenuhi kewajiban dalam memperoleh bonus yang terkait utang dan nilai ekuitas (Putra, 2022).

Financial Pressure berupa tekanan dari dalam perusahaan (*Internal pressure*) diproksikan dengan ROA (*Return on Asset*). Seberapa efisien sebuah perusahaan dalam memanfaatkan suatu asetnya untuk meningkatkan laba digambarkan oleh besarnya nilai ROA (Setyani & Wibowo, 2019). *Eksternal Pressure* adalah situasi ketika perusahaan dihadapi tekanan yang berasal pihak luar perusahaan (Sari & Irawati, 2021). *External pressure* dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional, sehingga meningkatkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban pinjaman (Mardianto & Tiono, 2019). Manajemen perusahaan melakukan tindakan perataan laba untuk menghindari terjadinya wanprestasi, dilihat dari kemampuan perusahaan saat melunasi utangnya dengan ekuitas. Karena perusahaan yang dijalankan mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi sehingga menyebabkan gagal bayar, oleh karena itu mendorong manajemen mengambil kebijakan yang berpotensi untuk meningkatkan pendapatan, oleh sebab itu manajemen cenderung melakukan perataan laba (Amiliyana & Rahayu, 2024).

Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya perataan laba adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen yaitu ketentuan dari laba yang didapatkan dari perataan laba (Widyaningsih dkk., 2022). Kebijakan dividen adalah hal lain yang menjadi sorotan pemegang saham. Kepercayaan para pemegang saham terhadap masa depan perusahaan perlu dijaga dengan konsistensi dalam pembayaran dividen oleh perusahaan (Karina, 2020). Kebijakan dividen merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh investor dalam melanjutkan investasinya, hal ini membuat manajemen terdorong untuk melakukan tindakan perataan laba (Tiningasih & Mubarak, 2021).

Berdasarkan pembahasan diatas, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *financial pressure*, kebijakan dividen terhadap perataan laba.

**KAJIAN PUSTAKA****Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Menurut Indawati & Anggraini, (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa teori keagenan adalah suatu hubungan antara pemegang saham sebagai pemilik kepentingan (*principal*) dan manajemen sebagai pihak yang menjalankan kepentingan (*agent*) memiliki konflik kepentingan, pemegang saham memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan wewenang dalam menjalankan kepentingan kepada *agent* tersebut dikenal dengan teori keagenan (*agency theory*). Manajer sebagai pengurus perusahaan (*agent*) tentu akan lebih banyak mengetahui informasi perusahaan secara internal dan kedepannya, dibandingkan dengan pemilik perusahaan. Manajer kemudian lebih memiliki peluang dan kecenderungan untuk melakukan perilaku yang menyimpang, yaitu menggunakan informasi yang diketahuinya untuk membuat informasi dalam keuangan menjadi lebih baik (Ditiya & Sunarto, 2019). *Agent* dari perusahaan selaku manajer sering melakukan tindakan kecurangan terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Yusnita, 2023).

Perataan Laba

Perataan laba adalah strategi yang diterapkan oleh manajer perusahaan dengan cara meningkatkan atau menurunkan pendapatan maupun biaya pada periode berjalan, sehingga menjadi lebih tinggi atau rendah dari nilai sebenarnya (Haniftian & Dillak, 2020).

Financial Pressure

Tekanan keuangan merupakan tekanan psikologis yang diberikan kepada pihak manajemen, terutama para manajer (Sun et al., 2020). Dorongan untuk melakukan kecurangan akuntansi seringkali berasal dari kesulitan keuangan pribadi pelaku, yang pada akhirnya menyebabkan *financial pressure*. (Rismayanti dkk., 2023). Tekanan keuangan perusahaan dibentuk oleh lingkungan eksternal dan lingkungan internal perusahaan yang mempengaruhi aktivitas keuangan perusahaan.

Return on Assets (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dari aktivitas operasi yang dilakukan dalam periode yang ditetapkan (Setyani & Wibowo, 2019). ROA yang rendah menunjukkan tingkat pengembalian aset yang rendah yang dapat menjadi sumber *financial pressure* bagi perusahaan. Semakin besar perubahan ROA, maka menunjukkan akan semakin besar fluktuasi pada kemampuan manajemen dalam hal menghasilkan laba (Prastiwi & Prabowo, 2022). Dalam penelitian yang dilakukan Framita, (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh terhadap terjadinya perataan laba.

Perusahaan yang mengalami *financial pressure* dengan tingkat *leverage* yang tinggi harus mencari cara untuk mendapatkan modal agar dapat membantu kelangsungan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan cara dengan mempengaruhi tindakan manajemen dalam melakukan tindakan perataan laba. *Leverage* merupakan kewajiban yang harus ditanggung perusahaan yang berasal dari kejadian di masa lalu. Tingginya utang perusahaan mendorong manajemen untuk menghasilkan dan menampilkan laba besar dalam laporan keuangan, yang berisiko memicu kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian (Sari & Darmawati, 2021) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

Kebijakan Dividen

Menurut Sartono dalam Thoharo dkk., (2018), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan untuk pembiayaan investasi dimasa depan. Kebijakan dividen merupakan salah satu yang dijadikan dasar dalam pertimbangan investor untuk berinvestasi, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perataan laba (Tiningsih & Mubarok, 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Amiliyana & Rahayu, (2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap perataan laba.



METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor *Consumer non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022 dengan menggunakan data sekunder, sehingga pengambilan data dilakukan dengan cara mendownload laporan keuangan melalui situs bursa efek Indonesia www.idx.co.id dan website perusahaan masing-masing. Teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *puposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel, yaitu 1) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan Desember 2022. 2) Perusahaan memiliki annual report 2018-2022 lengkap yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian. 3) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018-2022. 4) Annual report perusahaan menggunakan mata uang rupiah. 5) Perusahaan yang membagikan dividen tunai periode 2018-2022. Diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan dari 125 sampel perusahaan. Total unit analisis sebanyak 115 data. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan Regresi Logistik (*binary logistik regresion*), Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program *Software Eviews* versi 12.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perataan laba, dengan rumus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Indeks Eckel = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

Keterangan : ΔI = Perubahan laba dalam satu periode, ΔS = Perubahan pendapatan dalam satu periode, CV = Koefisien variasi variabel. Putri & Lutfillah, (2020) menyatakan apabila suatu perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba jika indeks perataan laba kurang dari satu (<1) dan diberi simbol 1. Suatu perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba jika indeks perataan laba lebih besar dari satu (> 1) dan diberi simbol 0.

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu *Financial Pressure* dan Kebijakan Dividen.

Rumus menghitung variabel *financial pressure* dengan dua proksi yaitu Retrun on Asset (ROA) dan Leverage (DER).

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Aset} \quad \text{Keterangan : Net income / Total Aset}$$

$$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas} \quad \text{Keterangan : Total utang / Total ekuitas}$$

Rumus menghitung kebijakan dividen yaitu menggunakan :

$$DPR = \frac{Dividend\ per\ share}{Earning\ per\ share} \quad \text{Keterangan : Dividen per share / Earning per share}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil dari uji analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/05/24 Time: 21:28

Sample: 2018 2022

| | PL | ROA | DER | DPR |
|-----------|----------|----------|----------|----------|
| Mean | 0.478261 | 0.092353 | 1.176310 | 0.543453 |
| Median | 0.000000 | 0.071720 | 0.881980 | 0.405400 |
| Maximum | 1.000000 | 0.446760 | 4.413090 | 5.263160 |
| Minimum | 0.000000 | 0.000110 | 0.108540 | 0.104170 |
| Std. Dev. | 0.501713 | 0.077726 | 1.087975 | 0.540412 |



| | | | | |
|-------------------------|----------|----------|----------|----------|
| Skewness | 0.087039 | 2.008327 | 1.325954 | 6.040739 |
| Kurtosis | 1.007576 | 7.935716 | 3.924817 | 51.86529 |
| Jarque-Bera Probability | 19.16694 | 194.0376 | 37.79620 | 12141.02 |
| | 0.000069 | 0.000000 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 55.00000 | 10.62054 | 135.2757 | 62.49711 |
| sum sq. Dev. | 28.69565 | 0.688718 | 134.9407 | 33.29312 |
| Observations | 115 | 115 | 115 | 115 |

Sumber: hasil diolah

Hasil uji statistik deskriptif diatas didapati hasil observasi dalam penelelitian ini sebesar 115 data. Variabel perataan laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000, nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,000000, nilai rata-rata 0,478261 dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,501713. Variabel Financial pressure dengan proksi ROA memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 0,092353. ROA tertinggi (0,446760), ROA terendah (0,000110), Standar deviasi ROA sebesar 0,077726, yang lebih kecil dari nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa variabel data ROA memiliki sebaran yang relatif bervariasi, dengan rentang nilai yang tidak terlalu besar. *Financial pressure* diproksikan dengan *leverage* dinyatakan dalam *Debt to Equity Ratio* (DER) nilai rata-rata DER sebesar 1,176310, DER tertinggi (4,413090), sementara DER terendah (0,108540). Standar deviasi DER sebesar 1,087975, yang lebih kecil dari nilai rata-rata, mengindikasikan bahwa variabel data DER memiliki sebaran yang relatif bervariasi, dengan rentang nilai yang tidak terlalu besar. Variabel kebijakan dividen dinyatakan dalam *Dividen Payout Ratio* (DPR) nilai rata-rata DPR sebesar 0,543453, DPR tertinggi (5,263160), sementara DPR terendah (0,104170), Standar deviasi DPR sebesar 0,540412, yang lebih kecil dari nilai mean, mengindikasikan bahwa variabel data DPR memiliki sebaran yang relatif bervariasi, dengan rentang nilai yang tidak terlalu besar.

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

| | | | |
|-------------------|---------|------------------|--------|
| H-L Statistic | 6.3394 | Prob. Chi-Sq(8) | 0.6093 |
| Andrews Statistic | 18.6076 | Prob. Chi-Sq(10) | 0.0455 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (Goodness of Fit test) menunjukkan besarnya nilai H-L Statistic sebesar 6,3394 dengan nilai Prob.Chi-Square 0,6093 lebih besar dari 5% atau 0,05 ($0,6093 > 0,05$) yang menyatakan model mampu mengestimasi nilai observasi secara tepat dalam penelitian, sehingga dapat diterima dan dikatakan fit.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil uji Multikolinearitas

| | PL | ROA | DER | DPR |
|-----|-----------|-----------|-----------|-----------|
| PL | 1,000000 | 0,303330 | -0,187860 | 0,254542 |
| ROA | 0,303330 | 1,000000 | -0,102696 | 0,215379 |
| DER | -0,187860 | -0,102696 | 1,000000 | -0,204568 |
| DPR | 0,254542 | 0,215379 | -0,204568 | 1,000000 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak ada koefisien korelasi diantara variabel yang hasilnya lebih besar dari 10 maka dikatakan bahwa tidak adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas yang serius.



Uji Regresi Logistik

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Logistik

Dependent Variable: PL
 Method: ML - Binary Logit (Newton-Raphson / Marquardt steps)
 Date: 06/08/24 Time: 11:12
 Sample: 2018 2022
 Included observations: 115
 Convergence achieved after 5 iterations
 Coefficient covariance computed using observed Hessian

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|-----------------------|-------------|-----------------------|-------------|-----------|
| C | -1.050618 | 0.522395 | -2.011159 | 0.0443 |
| ROA | 7.132690 | 3.621054 | 1.969783 | 0.0489 |
| DER | -0,255983 | 0.217461 | -1.177141 | 0.2391 |
| DPR | 1.182143 | 0.783376 | 1.509037 | 0.1313 |
| McFadden R-squared | 0.118374 | Mean dependent var | | 0.478261 |
| S.D. dependent var | 0.501713 | S.E. of regression | | 0.471395 |
| Akaike info criterion | 1.290092 | Sum squared resid | | 2.466565 |
| Schwarz criterion | 1.385568 | Log likelihood | | -70.18028 |
| Hannan-Quinn criter. | 1.328845 | Deviance | | 140.3606 |
| Restr. deviance | 159.2064 | Restr. log likelihood | | -79.60320 |
| LR statistic | 18.84583 | Avg. log likelihood | | -0,610263 |
| Prob(LR statistic) | 0.000294 | | | |
| Obs with Dep=0 | 60 | Total obs | | 115 |
| Obs with Dep=1 | 55 | | | |

Sumber: data diolah

Model penelitian diperoleh dari persamaan logistik yang dirumuskan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\ln \frac{p}{1-p} = -1,050618 + 7,132690 + -0,255983 + 1,182143 + \epsilon$$

Nilai konstanta Perataan Laba sebesar -1,050618 variabel *financial pressure* dengan proksi *retrun on aset, debt to equity ratio*, dan kebijakan dividen dengan proksi *dividen payout ratio* sama dengan 0, maka terjadi penurunan probabilitas perataan laba sebesar nilai -1,051%.

Koefisien regresi dari *Financial pressure* dengan proksi *retrun on asset* sebesar 7,132690 satuan bernilai positif, artinya apabila ROA naik 1% maka akan meningkatkan probabilitas perataan laba sebesar yaitu 1.257% dengan asumsi variabel independennya tetap.

Koefisien regresi dari *financial pressure* dengan proksi *leverage* dinyatakan dengan DER sebesar -0,255983 satuan bernilai negatif, apabila DER mengalami penurunan 1% maka akan menurunkan nilai probabilitas perataan laba sebesar yaitu 1,29%.

Koefisien regresi dari kebijakan dividen dinyatakan dengan nilai *dividen payout ratio* (DPR) sebesar 1,182143 satuan bernilai positif, maka akan menaikkan DPR sebesar 1%, menyebabkan peningkatan probabilitas perataan laba sebesar yaitu 3,26% dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Uji Koefisien Determinasi (*McFadden R-Squared*)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|-----------------------|----------|--------------------|----------|
| McFadden R-squared | 0.118374 | Mean dependent var | 0.478261 |
| S.D. dependent var | 0.501713 | S.E. Of regression | 0.471395 |
| Akaike info criterion | 1.290092 | Sum squared resid | 2.466565 |



| | | | |
|----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| Schwarz criterion | 1.385568 | Log likelihood | -70.18028 |
| Hannan-Quinn criter. | 1.328845 | Deviance | 140.3606 |
| Restr. deviance | 159.2064 | Restr. log likelihood | -79.60320 |
| LR statistic | 18.84583 | Avg. log likelihood | -0.610263 |
| Prob(LR statistic) | 0.000294 | | |

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, menunjukkan *Mcfadden R-Squared* sebesar 0,118374 atau 11%, maka hubungan antara variabel dependen yang dapat dijelaskan dengan variabel independen hanya 11%, sedangkan sisanya 89% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dinyatakan dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Statistik Z)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Statistik Z)

| Variable | Coefficient | Std. Error | z-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -1.050618 | 0.522395 | -2.011159 | 0.0443 |
| ROA | 7.132690 | 3.621054 | 1.969783 | 0.0489 |
| DER | -0,255983 | 0.217461 | -1.177141 | 0.2391 |
| DPR | 1.182143 | 0.783376 | 1.509037 | 0.1313 |

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa *Financial pressure* dengan proksi *Retrun on Assets* (ROA) menghasilkan nilai *probability* sebesar $0,0489 < 0,05$ di mana dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel ROA berpengaruh terhadap perataan laba. Artinya H_{1a} diterima artinya variabel *Financial pressure* dengan proksi ROA mempunyai pengaruh terhadap perataan laba. Nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 ($0,0489 < 0,05$) artinya ROA memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Nilai koefisien ROA sebesar 7,132690 yang diperoleh dari perhitungan regresi logistik, dapat dijelaskan arah dari keofisien tersebut adalah positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, *financial pressure* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap terjadinya perataan laba. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian (Framita, 2018) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh terhadap perataan laba. Apabila perusahaan memiliki ROA yang tinggi, maka perusahaan dapat mengatur laba dengan mudah (Utari dkk., 2024). Apabila laba yang dihasilkan tidak sesuai harapan, maka dapat mendorong tindakan oportunis yang dilakukan oleh manajemen untuk memastikan laba yang dihasilkan memenuhi eksptasi (Kosasih dkk., 2021).

Financial pressure dengan proksi *leverage* dinyatakan dengan *Dept to Equity Ratio* (DER) menghasilkan nilai *probability* sebesar $0,2391 > 0,05$ di mana dapat disimpulkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya perataan laba. Artinya H_{1b} ditolak, dijelaskan bahwa *Financial pressure* yang diproksikan dengan *Leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. *financial pressure* yang diproksikan dengan *leverage* (dinyatakan dengan DER) tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Nilai koefisien DER sebesar -0,255983 yang artinya arah dari koefisien DER tersebut adalah negatif. Berdasarkan penelitian tersebut disimpulkan bahwa *Leverage* yang dihitung dengan DER hipotesis kedua (H_1) ditolak, yang berarti *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Gunawan & Hardjunanto, 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap terjadinya perataan laba. Semakin tinggi tingkat utang bukan berarti risiko terhadap kerugian yang di terima perusahaan semakin besar, karena perusahaan menerima risiko yang minim maka tidak berdampak pada beban perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) (Kusmiyati & Hakim, 2020). Ini berarti bahwa besar atau kecilnya nilai rasio utang tidak mempengaruhi terjadinya perataan laba (Framita, 2018).



Variabel kebijakan dividen dinyatakan dengan *Dividen payout ratio* (DPR) menghasilkan nilai *probability* sebesar $0,1313 > 0,05$ di mana dapat disimpulkan bahwa secara persial variabel DPR berpengaruh terhadap perataan laba. Maka H_2 ditolak karena variabel kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Kebijakan pembagian dividen telah disesuaikan dengan kebutuhan laba ditahan, hal ini membuat perusahaan memiliki kas yang cukup untuk menjamin kestabilan operasi usaha. perusahaan membagikan dividen diambil dari laba ditahan jika laba ditahan tinggi bukan berarti akan dibagikan kepada pemegang saham bisa saja di tahan untuk keberlangsungan perusahaan kedepannya

Uji Simultan (*Likelihood Ratio*)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan

| | | | |
|-----------------------|----------|-----------------------|-----------|
| McFadden R-squared | 0.118374 | Mean dependent var | 0.478261 |
| S.D. dependent var | 0.501713 | S.E. Of regression | 0.471395 |
| Akaike info criterion | 1.290092 | Sum squared resid | 2.466565 |
| Schwarz criterion | 1.385568 | Log likelihood | -70.18028 |
| Hannan-Quinn criter. | 1.328845 | Deviance | 140.3606 |
| Restr. deviance | 159.2064 | Restr. log likelihood | -79.60320 |
| LR statistic | 18.84583 | Avg. log likelihood | -0.610263 |
| Prob(LR statistic) | 0.000294 | | |

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai prob (LR Statistic) adalah 0,000294 lebih kecil dari 0,05 ($0,000294 < 0,05$) menyatakan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen artinya H_3 diterima yang berarti bahwa secara bersama *Financial pressure* dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap terjadinya perataan laba.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *Financial Pressure* dan Kebijakan Dividen terhadap perataan Laba pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, dengan diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan atau 115 data penelitian yang dianalisis menggunakan analisis regresi logistik Eviews 12. Maka dapat diperoleh kesimpulan ,yaitu 1) *Financial pressure* yang diproksikan dengan ROA berpengaruh terhadap terjadinya perataan laba. 2) *Financial pressure* yang diproksikan dengan *leverage* tidak berpengaruh terhadap terjadinya perataan laba. 3) Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap terjadinya perataan laba. 4) *Financial pressure* dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh terhadap terjadinya perataan laba.

Saran

Saran yang mungkin dapat menjadi masukan , yaitu 1) Penelitian yang akan datang diharapkan bisa menambahkan beberapa variabel independen lainnya, karena dalam penelitian ini pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat rendah, yang menyatakan bahwa terdapat variabel lain yang dapat mempengaruhi tindakan Perataan Laba. 2) Penelitian yang akan datang diharapkan bisa menambah periode penelitian lebih dari 5 (lima) tahun, sehingga dengan periode penelitian yang ditambahkan dapat memperluas jangkauan waktu penelitian agar mendapatkan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiliyana, N., & Rahayu, S. (2024). Pengaruh Leverage, Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomika*, 15(01), 1–25. <https://doi.org/10.35334/jek.v0i0.4396>
- Arista, D., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2024). Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio,



- dan Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba (Literature Review). *Jurnal Economina*, 3(3), 477–483. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i3.1237>
- Asmapane, S., & Igo, S. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, risiko keuangan, dan dividend payout ratio terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *KINERJA*, 18(4), 695–701. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i4.10776>
- Ditiya, Y. D., & Sunarto. (2019). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Boox-Tax Differences dan Kepemilikan Publik Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(1), 51–63.
- Framita, D. S. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Leverage Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 107. <https://doi.org/10.30656/jak.v5i2.667>
- Gunawan, B., & Hardjunanto, A. (2020). Determinan Praktik Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 178–186. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2462>
- Haniftian, R. A., & Dillak, V. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Cash Holding, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 5(1), 88–98. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i1.14163>
- Indawati, I., & Anggraini, A. (2019). Profitabilitas memoderasi financial leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap perataan laba. *EkoPreneur*.
- Karina, S. N. (2020). Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18(1), 20–31.
- Kosasih, H., Toni, N., & Simorangkir, E. N. (2021). Effects of Profitability, Financial Leverage, and Dividend Policy on Income Smoothing Practice with Firm Size as a Moderator among Listed Manufacturing Companies in Indonesia. *IOSR Journal of Economics and Finance*, 12(4), 41–50. <https://doi.org/10.9790/5933-1204044150>
- Kusmiyati, S. D., & Hakim, M. Z. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Cash Holding, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba. *Jurnal Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 13(1), 58. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.005>
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Mawaddah, N., & Suwarno, A. E. (2024). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 7(1), 1273–1283.
- Putra, I. L. (2022). Pengaruh Financial Pressure, Stability dan Target terhadap Financial Statment Fraud. *RISTANSI: Riset Akuntansi*, 3(2), 190–202. <https://doi.org/10.32815/ristansi.v3i2.1350>
- Putri, A. W. N. S., & Lutfillah, N. Q. (2020). Profitability, Company Size, Financial Leverage, and Dividend Payout Ratio Influencing Income Smoothing Practices. *Atestasi : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(2), 84–89. <https://doi.org/10.57178/atestasi.v3i2.250>
- Ridwan, & Fransiska. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 16(1), 31–38. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v16i1.457>
- Rismayanti, N. P., Kusumawati, N. P. A., & Hutnaleontina, P. N. (2023). Pengaruh Financial Pressure, Sistem Pengendalian Internal Dan Integritas Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Kintamani Bangli. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 86–96. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i4.4253>



- Saleh, T. (2020). Mengagetkan! Terancam Didepak, Tiga Pilar Cetak Laba Rp 1,1 T. Cnbcindonesia.Com. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200702233607-17-169877/mengagetkan-terancam-didepak-tiga-pilar-cetak-laba-rp-11-t>
- Sari, W. M., & Irawati, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Reporting. *Akuntabilitas:Jurnal Ilmu Akuntansi* Volume, 14(2), 139–152. <https://doi.org/10.15408/akt.v14i2.22557>
- Setyani, A. Y., & Wibowo, E. A. (2019). Pengaruh Financial Leverage, Company Size, dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba. *Research Fair Unisri*, 3(1), 76–91. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/2568>
- Sun, J., Wang, Z., & Ngat, T. T. (2020). Review of Financial Pressure. *Journal of Economic Science Research*, 3(4), 57–60. <https://doi.org/10.30564/jesr.v3i4.2120>
- Thoharo, A., & Andayani. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Income Smoothing, Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(2), 1–24. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/128>
- Tiningsih, T., & Mubarak, A. (2021). Pengaruh Cash Holding, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tergabung dalam IDX 30 Tahun 2017-2020). *JABKO: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Kontemporer*, 2(1), 39–54. <http://jabko.upstegal.ac.id/index.php/JABKO>
- Utari, L. P. D. P., Kumalasari, P. D., & Endiana, I. D. M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Resiko Keuangan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(4), 1334–1346.
- Widyaningsih, N. H., Pradipta, A., & Supriatna, D. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Pajak Penghasilan, dan Cash Holding Terhadap Perataan Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 1013–1026. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- Yusnita, I. (2023). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Logam dan Mineral yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 136–145. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>